

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kambing merupakan salah satu ternak ruminansia kecil dan cukup digemari oleh masyarakat Indonesia yang menjadikannya salah satu komoditas unggul. Hal ini disebabkan oleh prospek ternak kambing yang baik, kemampuan berkembang biak yang cepat, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang baik, serta kebutuhan lahan yang tidak terlalu luas untuk pemeliharaannya. Daging kambing banyak disukai oleh masyarakat dan harganya cenderung stabil bahkan semakin meningkat. Ternak kambing memberikan kontribusi yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan konsumsi daging dan pemenuhan gizi masyarakat. Budidaya kambing terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan mulai dari daging dan susu. Salah satu jenis kambing lokal yang sering dibudidayakan adalah kambing Kacang.

Kambing Kacang merupakan salah satu jenis ternak lokal Indonesia yang penyebarannya cukup luas, namun memiliki pertumbuhan yang rendah dan ukuran tubuh yang kecil. Kambing Kacang memiliki karakteristik ukuran tubuhnya relatif kecil, kepala kecil, telinga pendek dan tegak lurus mengarah keatas depan, memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi alam setempat dan performa reproduksinya sangat baik (Fauzyd dkk, 2024). Warna bulu kambing Kacang terdiri dari satu warna, seperti putih, hitam, atau coklat, meskipun terkadang ada yang memiliki perpaduan warna tersebut.

Kambing Kacang memiliki pertumbuhan dan produksi yang rendah, untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi kambing Kacang tersebut perlu adanya penambahan *feed additive* pada pakan kambing yang berasal dari berbagai bahan

pakan sebagai sumber penyedia vitamin, mineral, dan antibiotika. *Feed additive* yang digunakan adalah propolis yang berasal dari lebah tanpa sengat yang belum banyak dimanfaatkan. Lebah tanpa sengat (*stingless bee*) atau *Meliponini* merupakan jenis lebah yang hidup di kawasan tropis dan memiliki ukuran lebih kecil dari lebah bersengat (genus *Apis*) (Quezada-Euán, 2018).

Di Indonesia terdapat puluhan jenis lebah tanpa sengat dengan nama daerah yang berbeda-beda, di Sumatera Barat sendiri dikenal dengan nama Galo–galo. Jenis Galo–galo yang banyak dibudidayakan di Sumatera Barat adalah jenis *Geniotrigona thoracica* dan *Heterotrigona itama*. Masyarakat lebih mengenal Galo-galo sebagai penghasil madu, namun potensi lain yang di hasilkan lebah ini yaitu sebagai penghasil *bee pollen*, *royal jelly* dan propolis yang belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat.

Propolis adalah zat resin yang dikumpulkan oleh lebah tidak bersengat yang mengandung senyawa bioaktif yang memiliki berbagai sifat biologis. Propolis mengandung komponen flavonoid, fenolik, tanin, terpenoid, saponin, alkaloid, glikosida, dan gula pereduksi. Berdasarkan sifat dan kandungan bahan kimianya ekstrak propolis pelarut metanol yang menghasilkan ekstrak propolis dengan karakteristik fitokimia, dan aktivitas antioksidan yang paling tinggi (Khairunnisa dkk, 2020).

Propolis telah terbukti memberikan berbagai manfaat bagi manusia, seperti meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mempercepat penyembuhan luka dan mengurangi peradangan. Selain itu, beberapa penelitian juga mengungkapkan manfaat propolis untuk ternak. Kandungan senyawa fenol yang ada pada propolis dapat meningkatkan fermentasi rumen dan akibatnya dapat mempengaruhi asupan

nutrisi (de Paula *et al.*, 2016). Propolis pada ruminansia mampu meningkatkan pertumbuhan, konversi pakan, mencegah diare, meningkatkan status kesehatan, mengurangi stres dan mengurangi gas metan (Ozdemir *et al.*, 2022). Penambahan propolis dengan dosis 5 g/kg tidak hanya meningkatkan performa pertumbuhan hewan, tetapi juga berpengaruh positif terhadap profil asam lemak daging domba dengan menurunkan kandungan asam lemak jenuh dan meningkatkan kandungan asam lemak tak jenuh (Ítavo *et al.*, 2019).

Penambahan propolis dalam pakan ternak dapat meningkatkan kesehatan sistem pencernaan kambing Kacang. Kandungan antibakteri yang ada pada propolis dapat menghambat pertumbuhan bakteri patogen yang bisa mengganggu pencernaan, sehingga meningkatkan fungsi organ pencernaan seperti lambung dan usus yang pada akhirnya berdampak pada penyerapan nutrisi yang lebih baik. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pemberian propolis dapat mempengaruhi komposisi tubuh kambing dengan mengurangi kadar lemak tubuh, yang mungkin berpengaruh pada organ tubuh non-karkas seperti hati dan ginjal. Komponen non karkas terdiri dari kepala, kulit, keempat kaki, ekor, pankreas, darah, kantung kemih, empedu, lemak omental, alat kelamin, jeroan merah (hati, limpa, jantung, ginjal, paru paru dan trakea) dan jeroan hijau (usus, lambung dan oesophagus) (Lawrie, 2003).

Adanya penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa pemanfaatan propolis asal Galo-galo yang selama ini belum dimanfaatkan dengan baik berpeluang untuk dikaji kualitas dan manfaatnya dalam usaha meningkatkan komponen non karkas pada ternak ruminansia seperti kambing Kacang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Komponen Non Karkas Kambing Kacang Dengan Penambahan Propolis Galo-Galo Dalam Ransum”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Bagaimana pengaruh penambahan propolis Galo-galo dalam ransum terhadap komponen non karkas pada kambing Kacang?
- b. Pada level berapa penambahan propolis Galo-galo dalam ransum yang baik terhadap komponen non karkas kambing Kacang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penambahan propolis Galo-galo dalam ransum terhadap komponen non karkas kambing Kacang.
- b. Untuk mengetahui dosis penambahan propolis Galo-galo dalam ransum yang baik terhadap komponen non karkas kambing Kacang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi dan wawasan mengenai pengaruh penambahan propolis Galo-galo dalam ransum terhadap komponen non-karkas kambing Kacang yang dapat diterapkan dalam usaha peternakan kambing Kacang. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang peternakan.

## **1.5 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah penambahan propolis Galo-galo dalam ransum berpengaruh terhadap komponen non karkas kambing Kacang.